

KARYA TULIS ILMIAH

PERILAKU PETANI DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA SAAT PERACIKAN DAN PENYEMPROTAN PESTISIDA DI DESA SIBANGUN MARIAH KECAMATAN SILIMAKUTA KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2019

*Karya Tulis Ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan
Program Studi Diploma III*



OLEH :

DASMAN SARIJAIH MANALU
P00933016010

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KABANJAHE
2019

BIODATA PENULIS



Nama : Dasman Sarijaih Manalu
NIM : P00933016010
Tempat/Tanggal Lahir : Gomit, 20 Januari 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Kristen Protestan
Anak Ke : 1 (Pertama) Dari 3 (Tiga) Bersaudara
Alamat : Situri-turi (Simalungun)
Status Mahasiswa : Jalur Umum
Nama Ayah : S. Manalu
Nama Ibu : S. Manihuruk
Riwayat Pendidikan :

1. SD (2002-2008) : SD Negeri 097374 Situri-turi Kabupaten Simalungun
2. SMP (2008-2011) : SMP Negeri 1 Silimakuta Kabupaten Simalungun
3. SMA (2011-2014) : SMK HKBP Sidikalang
4. DIPLOMA III (2016-2019) : Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KARYA TULIS ILMIAH
AGUSTUS 2019**

DASMAN SARIJAIH MANALU

“PERILAKU PETANI DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA SAAT PERACIKAN DAN PENYEMPROTAN PESTISIDA DI DESA SIBANGUN MARIAH KECAMATAN SILIMAKUTA KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2019”

xi + 27 Halaman + 3 Tabel + 6 Lampiran

ABSTRAK

Perilaku petani dalam penggunaan alat pelindung diri pada saat peracikan dan penyemprotan pestisida sangat penting bagi petani. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan tindakan petani dalam penggunaan alat pelindung diri pada saat peracikan dan penyemprotan pestisida.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, data primer diperoleh melalui observasi langsung menggunakan kuesioner dan data sekunder diperoleh dari kepala desa. Populasi penelitian 160 petani dengan 62 sampel. data dianalisa secara univariat.

Hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan petani di Desa Sibangun Mariah adalah baik yaitu mencapai 80% atau 50 orang petani, sikap petani adalah baik yaitu mencapai 100% atau 62 orang petani, tindakan petani terhadap penggunaan pestisida dan alat pelindung diri tidak terlalu buruk karena dari 62 responden ada 36 responden (58%) yang memiliki tindakan cukup baik.

Disarankan petani sebaiknya memperhatikan petunjuk pemakaian yang tertulis pada label pestisida agar mengurangi resiko keracunan pada petani, meninggalkan kebiasaan buruk yang merasa kurang nyaman untuk menggunakan alat pelindung diri pada saat menggunakan alat pelindung diri pada saat menggunakan pestisida.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Petani

**MEDAN POLYTECHNIC OF HEALTH, MEDAN
DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL HEALTH
SCIENTIFIC PAPERS
AUGUST 2019**

DASMAN SARIJAIH MANALU

**"BEHAVIOR OF FARMERS IN THE USE OF SELF PROTECTION EQUIPMENT AT THE
PRESIDENT OF SPACING AND SPRAYING IN PESTICIDES IN SIBANGUN MARIAH
VILLAGE, SILIMAKUTA DISTRICT, SIMALUNGUN DISTRICT, 2019"**

xi + 27 Pages + 3 Tables + 6 Appendices

ABSTRACT

The behavior of farmers in the use of personal protective equipment during compounding and spraying of pesticides is very important for farmers. The purpose of this study was to determine the knowledge, attitudes and actions of farmers in the use of personal protective equipment when compounding and spraying pesticides.

This type of research is descriptive, primary data obtained through direct observation using a questionnaire and secondary data obtained from the village head. The study population was 160 farmers with 62 samples. data were analyzed univariately.

The results showed that the level of knowledge of farmers in the village of Sibangun Mariah was good, reaching 80% or 50 farmers, the attitudes of farmers were good, reaching 100% or 62 farmers, the farmers' actions towards the use of pesticides and personal protective equipment were not too bad because of 62 there are 36 respondents (58%) who have good enough action.

It is recommended that farmers pay attention to the instructions for use written on the label of pesticides in order to reduce the risk of poisoning to farmers, leaving bad habits that feel uncomfortable to use personal protective equipment when using personal protective equipment when using pesticides.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Actions, Farmers

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur yang sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyusun Karya Tulis Ilmiah ini yang berjudul **“PERILAKU PETANI DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA SAAT PERACIKAN DAN PENYEMPROTAN PESTISIDA DI DESA SIBANGUN MARIAH KECAMATAN SILIMAKUTA KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2019”** adapun maksud dari penyusunan karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk memenuhi program studi Diploma-III di Politeknik Kesehatan KEMENKES Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.

Dalam penulisan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini tak terlepas dari berbagai kesulitan dan hambatan. Namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikannya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini yaitu kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.kes, selaku Direktur Utama Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc, selaku Ketua Jurusan Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe .
3. Risanawati Tanjung, SKM, M.Kes, selaku dosen pembimbing KTI yang telah memberi masukan dan saran sejak mulai penulisan sampai selesainya Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu Marina brKaro, SKM, M.Kes, selaku dosen pembimbing akademik dan juga tim penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan saran dalam penyusunan KTI ini.
5. Bapak Ryanto Suprawihadi, SKM, M.Kes, selaku tim penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan saran dalam penyusunan KTI ini.

6. Seluruh dosen dan staff pegawai Politeknik Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe yang telah membekali ilmu pengetahuan dan membantu selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Teristimewa kepada orang tuasaya yang tercinta Ayahanda S.Manalu dan Ibunda S.Manihuruk yang telah mendidik dan memberikan motivasi kepada penulis serta melengkapi kebutuhan selama pendidikan sampai penulisan KTI ini selesai.
8. Buat adik-adik saya tercinta Venni Nika Liana Manalu dan Sondang Mawarni Manalu yang telah memberikan motivasi dan dukungan doa dalam menyelesaikan KTI ini.
9. Buat seluruh keluarga dari pihak Ibunda dan Ayahanda saya yang selalu mendukung saya untuk mencapai titik kesuksesan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
10. Buat kekasih saya Ratna Simbolon yang selalu memberi saya motivasi dan semangat agar cepat terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini.
11. Buat teman-teman kost parlay, Andrian Tarigan, Simon Lubis, Rio Panjaitan, VickyTarigan, Andrianus Naibaho, David Hutasoit, Armiel Tambunan, Daniel Sianipar, Josua Panjaitan, Daniel Ambarita, Yohannes Simanjuntak terimakasih buat dukungan dan doa kalian sehingga KTI ini dapat diselesaikan.
12. Buat teman-teman yang menemani saya selama tiga tahun perkuliahan, Sri RehulinaTarigan, Dian Evita Sari, Selva Yana Bangun, Yogi Tua Silalahi, Andrianto Pasaribu, Irma Tardina Simbolon, Lisda Nainggolan, Wiwi Purba, Peggy Susiana, Shindy HSB terimakasih doa dan dukungannya.
13. Buat adik-adik junior saya, Ika Purba, Novia Girsang, Widia Br Jawa, Silvia Simanjuntak, Sry Rejeki Rajagukguk terimakasih atas doa dan dukungannya.
14. Buat adik-adik ARP (anak rantau pakpahan) Naomi Ginting, Lamtiur Simanjuntak, Christin Keren Zebua, Delvianwati Laowo, Apriani Bohalima, Febrianty Leila Laowo, Erna Wati Purba dan Mesakh Gultom terimakasih atas doa dan dukungannya.

15. Buat partner saya di divisi seni HIMA Kesling Kabanjahe, Magg Gery Perangin-angin, Eincha Bangun, Monika Manurung, Putra Ferlin Barus, Sinarta Barus, Novia Silalahi, Jovanuel Sembiring, Yahya Siahaan, Erik Sinuraya, Lydia terimakasih atas dukungannya selama ini.
16. Buat teman-teman seperjuangan selama menuntut ilmu di Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe Angkatan 2019.

Akhir kata semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga Karya Tulis Ilmiah Ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Kabanjahe, Juni 2019
Penulis

Dasman
Sarijaih Manalu
NIM :
P0093301601
0

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
1. Tujuan umum	2
2. Tujuan khusus.....	2
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Konsep Perilaku	4
B. Pengertian Pestisida...	5
C. Penggolongan Pestisida	6
D. Peranan Pestisida Dalam Pertanian.....	8
E. Dampak Negatif Penggunaan Pestisida	9
1. Dampak Bagi Keselamatan Penggunaan Pestisida	9
2. Resiko Bagi Konsumen	10
3. Dampak Bagi Kelestarian Lingkungan	10
4. Dampak Sosial Ekonomi	10
F. Jenis-jenis Alat Pelindung Diri	11
G. Pemakaian Alat Pelindung Diri	12
H. Meracik Dan Mencampur Pestisida.....	12
I. Penyemprotan Pestisida	13
J. Penyimpanan Pestisida.....	13
K. Pembuangan Dan Pemusnahan Wadah Atau Sisa Pestisida	14
L. Kerangka Konsep	14

M. Defenisi Operasional	14
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Jenis Dan Desain Penelitian.....	16
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	16
1. Tempat Penelitian	16
2. Waktu Penelitian	16
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	16
1. Populasi.....	16
2. Sampel.....	16
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	17
E. Pengolahan Dan Analisis Data	17
1. Data	17
2. Analisis.....	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
A. Hasil.....	19
1. Gambaran Umum Desa Sibangun Mariah	19
2. Hasil Penelitian	20
B. Pembahasan	21
1. Pengetahuan Petani Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri	21
2. Sikap Petani Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri.....	22
3. Tindakan Petani Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri.....	23
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	26
A. Kesimpulan.....	26
1. Pengetahuan Responden	26
2. Sikap Responden	26
3. Tindakan Responden	26
4. Perilaku Responden	26
B. Saran	27
1. Bagi Petani	27
2. Bagi Pemerintah Setempat	27
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	27

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Saat Peracikan Dan Penyemprotan Pestisida Di Desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Tahun 2019.....	32
TABEL 4.2	Distribusi Frekuensi Sikap Petani Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Saat Peracikan Dan Penyemprotan Pestisida Di Desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Tahun 2019.....	33
TABEL 4.3	Distribusi Frekuensi Tindakan Petani Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Saat Peracikan Dan Penyemprotan Pestisida Di Desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Tahun 2019.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuisisioner
- Lampiran 2 : Lembar Konsul
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Lokasi Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 5 : Master Tabel
- Lampiran 6 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia melakukan kegiatan memproduksi sumber daya alam yang ada. Salah satunya adalah kegiatan pertanian, dapat dilakukan dengan meningkatkan hasil produktivitas yaitu intensifikasi pertanian dengan cara menggunakan pupuk, atau bibit unggul, serta menggunakan pestisida.

Pestisida merupakan bahan berbahaya yang dapat menimbulkan pengaruh negatif terhadap kesehatan manusia dan kelestarian lingkungan hidup. Namun demikian, pestisida juga dapat memberikan manfaat sehingga pestisida banyak digunakan.

Dalam usaha meningkatkan produksi pertanian dilakukan pemberantasan hama dan penyakit tanaman dengan menggunakan pestisida. Penggunaan pestisida sangat penting dan telah dianggap salah satu paling menguntungkan. Adapun keuntungan pestisida adalah: memberantas hama dan penyakit tanaman dengan cepat, mengatur pertumbuhan tanaman, merangsang pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Adapun pemakaian pestisida yang cenderung meluas dapat menimbulkan dampak – dampak negatif terhadap kesehatan diantaranya keracunan. Keracunan dapat terjadi melalui saluran pernafasan, saluran pencernaan, melalui mata, kulit, maupun mulut dari makanan yang sudah terkontaminasi dengan pestisida. Maka salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah sikap masyarakat pada saat peracikan dan penyemprotan dan hal itu juga di kemukakan oleh undang – undang kesehatan kerja No.39 Tahun 2009: tentang upaya “kesehatan kerja yang di tujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang di akibatkan oleh pekerja”.

Dari survei yang dilakukan FAO tahun 2005 para petani bawang merah di Brebes mengalami gejala – gejala keracunan pestisida seperti: sesak nafas, pusing, mual, muntah –muntah, tangan bergetar tak terkendali (Onny Untung, 2005:thl). Selain di Brebes di Lembang juga ditemukan data penyakit-penyakit akut yang diderita pada kelompok petani yang karena keterbatasan pengetaguannya akan

pengguna pestisida yang baik dan bijaksana seperti : penyakit hamil anggur pada istri petani. Sedangkan di Klaten 12 orang petani meninggal dunia akibat keracunan DDT, dan 18 penduduk transmigrasi di Lampung Utara meninggal akibat racun tikus atau penyakit kulit eksim basah, tubercolosis, bahkan kanker saluran pernafasan.

Banyak petani yang enggan menggunakan alat pelindung diri dengan alasan ketidaknyamanan, mengganggu pekerjaan, dan merasa tidak perlu menggunakannya, sehingga hanya sedikit petani yang ditemui menggunakannya, serta yang di pakai pun tidak sesuai aturan dan terkesan asal pakai. Petani merupakan salah satu pekerjaan sektor informal, dimana orang-orang yang bekerja di sector informal pengetahuan akan pentingnya alat pelindung diri masih kurang dibandingkan dengan orang yang bekerja di sektor formal.

Berdasarkan surve awal, bahwa petani yang ada di Desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun terlihat ada yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) pada saat peracikan dan penyemprotan pestisida. Hal inilah yang tentunya akan mempunyai dampak negatif bagi para petani.

Dari masalah-masalah tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian Di Desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun dengan judul “Perilaku Petani Dalam Pemakaian APD Pada Saat Peracikan Dan Penyemprotan Pestisida”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merumuskan perumusan masalah yaitu :Bagaimanakah Perilaku Petani Dalam Penggunaan APD Pada Saat Peracikan Dan Penyemprotan Pestisida Di Desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perilaku Petani Dalam Pemakaian APD Pada Saat Peracikan Dan Penyemprotan Pestisida Di Desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan petani dalam penggunaan APD pada saat peracikan dan penyemprotan pestisida.

- b. Untuk mengetahui sikap petani dalam penggunaan APD pada saat peracikan dan penyemprotan pestisida.
- c. Untuk mengetahui tindakan petani dalam penggunaan APD pada saat peracikan dan penyemprotan pestisida.

D. Manfaat Penelitian

- a. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis terutama mengenai penggunaan APD oleh petani pada saat menggunakan pestisida.
- b. Untuk memberikan masukan kepada petani tentang APD dengan baik dan benar pada saat menggunakan pestisida.
- c. Menambah sumber informasi bagi institusi jurusan kesehatan lingkungan dan masukan bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Perilaku

Perilaku manusia merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan :berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan) . Sesuai dengan batasan ini, perilaku kesehatan dapat dirumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan. Perilaku aktif dapat dilihat, sedangkan perilaku pasif tidak tampak, seperti pengetahuan, persepsi atau motivasi. Beberapa ahli membedakan bentuk – bentuk perilaku kedalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau sering kita dengar dengan istilah knowledge, attitude, practice. (Sarwono, 2004)

a. Pengetahuan (knowledge)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Overt Behavior) (Notoatmodjo, 2003).

b. Sikap (attitude)

Menurut Notoatmodjo (2005), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan juga merupakan pelaksanaan motif tertentu.

Menurut Gerungan (2002), sikap merupakan pendapat maupun pandangan seseorang tentang suatu objek yang mendahului tindakannya. Sikap tidak mungkin terbentuk sebelum mendapat informasi, melihat atau mengalami sendiri suatu objek.

c. Tindakan atau praktek (practice)

Tindakan adalah realisasi dari pengetahuan dan sikap suatu perbuatan nyata. Tindakan juga merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk nyata atau terbuka (Notoatmodjo. 2003).

Menurut Notoatmodjo (2005), tindakan adalah gerakan atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun luar tubuh suatu lingkungan. Tindakan seseorang terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Secara biologis, sikap dapat dicerminkan dalam suatu bentuk tindakan, namun tidak pula dapat dikatakan bahwa sikap tindakan memiliki hubungan yang sistematis.

Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (practice), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Oleh karena itu disebut juga *overt behavior*.

B. Pengertian Pestisida

Kata pestisida berasal dari kata bahasa Inggris "pesticide" yaitu "pest" yang berarti hama dan cidae yang artinya mematikan dan membunuh atau racun (Wikipedia, 2003). Secara umum pestisida dapat yaitu substansi kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang digunakan untuk mengendalikan berbagai hama. Jadi pestisida dapat diartikan sebagai bahan beracun yang digunakan untuk memberantas hama pengganggu tanaman.

Menurut peraturan pemerintah No. 7 Tahun 1973, definisi pestisida adalah semua zat kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk:

- a. Memberantas atau mencegah hama dan penyakit yang merusak tanaman, bagian-bagian tanaman dan hasil-hasil pertanian.
- b. Memberantas rerumputan
- c. Mengatur atau merangsang pertumbuhan atau bagian-bagian tanaman tidak termasuk pupuk.
- d. Mematikan daun dan mencegah pertumbuhan yang tidak diinginkan.
- e. Memberantas dan mencegah hama-hama luar pada hewan-hewan piaraan dan ternak.

- f. Memberantas dan mencegah hama-hama air
- g. Membrantas binatang-binatang dan jasad-jasad renik dalam rumah tangga, bangunan dan dalam alat-alat pengangkutan
- h. Memberantas atau mencegah binatang-binatang termasuk serangga yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia atau binatang yang perlu dilindungi dengan penggunaan pada tanaman, tanah dan air.

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, pestisida mempunyai tiga macam nama yang terdiri nama umum (*cammon name*) adalah nama yang telah didaftarkan pada *International Standart Organization*, nama kimia (*chemical name*) yaitu nama unsure atau senyawa kimia dari suatu pestisida yang terdaftar pada *International Union For Pure and Applied Cemistry* dan nama dagang (*trade name*) yaitu nama dagang dari suatu produk pestisida yang biasanya telah terdaftar dan sudah mendapatkan semacam hak paten dari masing-masing negara.

Pestisida dapat diklarifikasi dengan berbagai cara tergantung kepada kepentingannya antara lain menurut fisiknya, cara kerjanya, sasaran penggunaannya, tujuan penggunaannya, pengaruh terhadap toksikologinya dan sifat atau susunannya. Adapun manfaat dari pengklasifikasian pestisida berdasarkan sifat atau susunan kimianya dalam hubungan dengan hama sasaran.

C. Penggolongan Pestisida

Menurut Fardiaz (1992) pestisida yang banyak digunakan adalah organik sintetik. Berdasarkan struktur dan komposisinya dibedakan:

- a. Pestisida organoklorin misalnya DDT (Dichloro Dephenyl Trichloroetana), metokshiklor, aldrin dan dieldrin;
- b. Pestisida organofosfor, misalnya karbaril dan malathion; dan
- c. Pestisida karbamat , misalnya karbaril (sevin) dan baygon. Sifat pestisida tersebut berbeda-beda, karena perbedaan grup yang terikat pada struktur inti dasar yang terdapat di setiap kelompok.

Menurut Effendi (2003) ppestisida dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Pestisida organoklorin (berklor);
- b. Pestisida organofosfor; dan

c. Pestisida karbamat

Pestisida dapat digolongkan menjadi bermacam-macam dengan berdasarkan fungsi dan asal katanya. Penggolongan tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Akarisida, berasal dari kata *akari* yang dalam bahasa Yunani tungau atau kutu. Akarisida juga sering disebut mitisida. Fungsinya untuk membunuh tungau atau kutu. Contoh kelthane MF dan Trihion 4 E.
2. Algasida, berasal dari kata *alga*, bahasa Latinnya berarti ganggang laut, berfungsi untuk membunuh algae. Contohnya Dimanin.
3. Alvisida, berasal dari kata *avis*, bahasa Latinnya berarti burung, fungsinya sebagai pembunuh atau penolak burung. Contohnya Avitrol untuk burung kakaktua.
4. Bakterisida, Berasal dari kata Latin *bacterium*, atau kata Yunani *bakron*, berfungsi untuk membunuh bakteri. Contohnya Agrept, Agrimycin, Bacticin, Tetracyclin, Trichlorophenol Streptomycin.
5. Fungisida, berasal dari kata Latin *fungus*, atau kata Yunani *spongos* yang artinya jamur, berfungsi untuk membunuh jamur atau cendawan. Dapat bersifat fungitoksik (membunuh cendawan) atau fungistatik (menekan pertumbuhan cendawan). Contohnya Benlate, Dithane M-45 80P, Antracol 70 WP, Cupravit OB 21, Delsene MX 200, Dimatan 50 WP.
6. Herbisida, berasal dari kata lain herba, artinya tanaman setahun, berfungsi untuk membunuh gulma. Contohnya Gramoxone, Basta 200 AS, Basfapon 85 SP, Esteron 45 Pg.
7. Insektisida, berasal dari kata Latin *insectum*, artinya potongan, keratan segmen tubuh, berfungsi untuk membunuh serangga. Contohnya Lebaycid, Lirocide 650 EC, Thiodan, Sevin, Sevidan 70 WP, Tamaron.
8. Molluskisida, berasal dari kata Yunani *molluscus*, artinya berselubung tipis atau lembek, berfungsi untuk membunuh siput. Contohnya Morestan, PLP, Brestan 60.
9. Nematisida, berasal dari kata Latin *nematoda*, atau bahasa Yunani *nema* berarti benang, berfungsi untuk membunuh nematoda. Contohnya Nema-cur, Furadan, Basamid G, Temik 10 G, Vydate.
10. Ovisida, berasal dari kata Latin *ovum* berarti telur, berfungsi untuk merusak telur.
J. Pedukulisida, berasal dari kata Latin *pedis*, berarti kutu, tuma, berfungsi untuk membunuh kutu atau tuma.

11. Piscisida, berasal dari kata Yunani Piscis, berarti ikan, berfungsi untuk membunuh ikan. Contohnya Sqousin untuk Cypirinidae, Chemish 5 EC.
12. Predisida, berasal dari kata Yunani Praeda berarti pemangsa, berfungsi sebagai pembunuh predator.
13. Rodentisida, berasal dari kata Yunani rodere, berarti pengerat berfungsi untuk membunuh binatang pengerat. Contohnya Dipachin 110, Klerat RMB, Racumin, Ratikus RB, Ratilan, Ratak, Gisorin. N.
14. Termisida, berasal dari kata Yunani termes, artinya serangga pelubang kayu berfungsi untuk membunuh rayap. Contohnya Agrolene 26 WP, Chlordane 960 EC, Sevidol 20/20 WP, Lindamul 10 EC, Difusol CB.
15. Silvisida, berasal dari kata latin silva berarti hutan, berfungsi untuk membunuh pohon atau pembersih pohon.
16. Larvasida, berasal dari kata Yunani lar, berfungsi membunuh ulat (larva). Contohnya Fenthion, Dipel (Thuricide).

Berikut ini beberapa bahan kimia yang termasuk pestisida juga, namun tidak memakai akhiran sida.

1. Atraktan, zat kimia yang baunya dapat menyebabkan serangga menjadi tertarik. Sehingga dapat digunakan sebagai penarik serangga dan menangkapnya dengan perangkap. Contohnya Metileugenol
2. Defoliant, zat yang dipergunakan untuk menggugurkan daun supaya memudahkan panen, digunakan pada tanaman kapas dan kedelai. Contohnya Asam Arsenik
3. Disinfektan, zat yang digunakan untuk membasmi atau menginaktifkan mikroorganisme. Contohnya Triklorofenol
4. Inhibitor, zat untuk menekan pertumbuhan batang dan tunas. Contohnya Phosphon (subiyakto, 1995)

D. Peranan Pestisida Dalam Pertanian

Karena hama-hama tanaman semakin merajalela, banyak tanaman yang tidak berhasil. Maka petani memakai pestisida untuk membunuh hama dan meningkatkan hasil pertanian sehingga penggunaan pestisida yang tepat merupakan salah satu factor penting untuk menentukan keberhasilan pengendalian hama. Dengan adanya pemberantasan terhadap hama-hama pengganggu tanaman, maka akan diharapkan produksi pertanian akan semakin meningkat sehingga kebutuhan

ekonomi akan dapat teratasi terutama dibidang pangan. Oleh karena itu, sebelum menggunakan pestisida harus dipilih pestisida yang sesuai dengan alat-alat yang digunakan , cara penyemprotan untuk memberantas hama, cara pengolahan dan pengelolaan serta pengamanannya.

E. Dampak Negatif Penggunaan Pestisida

Penggunaan pestisida pada pertanian adalah suatu dilemma, disatu sisi sangat menguntungkan, disisi lain tanpa disadari mengakibatkan berbagai dampak negatif, baik terhadap manusai, hewan mikroba maupun lingkungan. (Pandit, 2006).

Pada dasarnya pestisida merupakan bahan kimia, campuran bahan kimia, atau bahan-bahan lain yang bersifat bioaktif.Oleh sebab sifatnya sebai racun itulah pestisida dibuat, dijual dan digunakan untuk meracuni oorganisme pengganggu tanaman (OPT).Setiap racun berpotensi mengandung bahaya. Oleh Karen itu, ketidakbijaksanaan dalam menggunakan pestisida pertanian bias menimbulkan dampak negatif. Beberapa dampak negatif penggunaan pestisida pertanian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dampak bagi keselamatan pengguna

Dampak pestisida dapat berkontaminasi pengguna secara langsung sehingga mengakibatkan keracunan. Dalam hal ini keracunan dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu:

- a. Keracunan akut ringan menimbulkan pusing, sakit kepala, iritasi kulit ringan, badan terasa sakit dan diare.
- b. Keracunan akut berat dapat menimbulkan gejala mual, menggigil, kejang perut, sulit bernafas, keluar air liur, pupil mata mengecil dan denyut nadi meningkat.
- c. Keracunan yang sangat berat, dapat mengakibatkan pengsan, kejang-kejang bahkan dapat meyebabkan kematian.

Keracunan kronis lebih sulit di deteksi karena tidak segera terasa dang tidak menimbulkan gejala serta tanda yang spesifik. Namun, keracunan kronis dalam waku yang lama bias menimbulkan gangguan kesehatan. Beberapa gangguan kesehatan yang sering di hubungkan dengan pengguna pestisida, diantaranya adalah iritasi mata das kulit, kanker, keguguran, cacat pada bayi, serta gangguan saraf, hat,i ginjal, dan pernafasan. Namun, ada kalanya kelainan tersebut, sulit dibuktikan secara pasti dan meyakinkan .

2. Resiko bagi konsuen

Resiko bagi konsumen adalah keracunan residu (sia-sia) pestisida yang terdapat yang terdapat dalam produk pertanian yang tercemar pestisida atau lewat rantai makanan. Meskipun bukan tidak mungkin konsumen menderita keracunan akut, tetapi resiko bagi konsumen umumnya dalam bentuk kronis, tidak segera terasa, dan dalam jangka panjang mungkin menyebabkan gangguan kesehatan (panut Djojosumarto, 2000).

3. Dampak bagi kelestarian lingkungan

Dampak penggunaan pestisida bagi lingkungan bias dikelompokkan menjadi dua kategori.

a. Bagi lingkungan umum

- 1) Pencemaran lingkungan (air, tanah dan udara)
- 2) Terbunuhnya organism non-target karena terpapar secara langsung
- 3) Terbunuhnya organsm non-target karena pestisida memasuki rantai makanan.
- 4) Pada kasus pestisida yang persisiten (bertahan lama), konsentrasi pestisida dalam tingkat trofik rantai makanan semakin keatas akan semakin tinggi.

b. Bagi lingkungan pertanian (Agro-ekosistem)

- 1) Organisme pengganggu tanaman (OPT) menjadi kebal terhadap suatu pestisida (timbul resistensi OPT terhadap pestisida).
- 2) Resurgensi hama, yakni fenomena meningkatnya serangga hama tertentu sesudah perlakuan dengan insektisida.
- 3) Timbulnya hama baru, bias hama yang selama ini dianggap tidak penting maupun hama yang sama yang sama sekali baru.

4. Dampak sosial ekonomi

- a. Penggunaan pestisida yang tidak terkendali menyebabkan biaya produksi menjadi tinggi.

- b. Timbulnya hambatan perdagangan, misalnya tidak bias ekspor karena residu pestisida tinggi.
- c. Timbulnya biaya sosial, misalnya biaya pengobatan dan hilangnya hasil kerja jika keracunan.
- d. Publikasi negatif di media masa. (Djojsumarto, 2006)

F. Jenis-jenis Alat Pelindung Diri

Adapun jenis-jenis alat pelindung diri yang biasa digunakan para petani adalah:

1. Masker

Alat pelindung diri yang digunakan untuk melindungi saluran pernafasan petani dari berbaa keracunsn pestisida selama peracikan dan penyemprotan pestisida.

2. Sarung Tangan

Alat pelindung diri yang digunakan para petani untuk menghindari kontak langsung pestisida dengan tangan petani pada saat melakukan peracikan dan penyemprotan pestisida.

3. Topi

Alat pelindung diri yang digunakan untuk melindungi bagian kepala petani dari paparan pestisida sewaktu melakukan penyemprotan pestisida.

4. Sepatu

Alat pelindung diri yang digunakan untuk melindungi bagian kaki petani dari paparan pestisida selaa menggunakan pestisida.

5. Kacamata

Alat pelindung diri yang diginakan untuk melindungi mata petani dari paparan pestisida sewaktu melakukan peracikan dan penyemprotan pestisida.

6. Pakaian kerja.

Merupakan pakaian kerja khususn yang dipakai oleh para petani untuk menghindari kontak langsung pestisida dengan tubuh selama melakukan penyemprotan.

G. Pemakaian Alat Pelindung Diri

Terlepas dari cara alat yang digunakan untuk mengaplikasikan pestisida, penggunaan dan perilaku petani yang tidak tepat dalam menggunakan pestisida, menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Salah satunya berdampak pada kesehatan. Dalam hal kesehatan kerja menurut (suma'mur, 1982) sebagai berikut : "kesehatan kerja adalah spesialisasi dalam ilmu kesehatan kesehatan/kedokteran beserta praktek yang bertujuan agar pekerja/msyarakat memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik fisik maupun mental, maupun usaha-usaha preventif dan kuratif terhadap penyakit-penyakit / gangguan yang disebabkan factor-faktor pekerjaan dengan lingkungan terhadap penyakit-penyakit umum.

Hal yang perlu di perhatikan dalam pemakaian alat pelindung diri pada saat pemakaian pestisida adalah:

1. Selama melakukan persiapan, pencampuran pestisida harus menggunakan masker, kacamata, baju pelindung dan sarung tangan dan adakan ventilasi keluar.
2. Harus emakai pakaian kerja yang khusus dan tersendiri, pakaian ini harus diganti dan di cuci secara bersih.
3. Dalam menyimpan dan menggunakan pestisida harus menggunakan pestisida, baju pelindung dan sarung tangan.
4. Pakaian khusus, kaca mata, topi dan sarung tangan serta masker harus dipakai sewaktu penyemprotan tanaman. Pakaian pelindung harus dibuka dan membersihkan diri sebelum makan.
5. Setelah selesai menyemprot harus mandi dengan sabun dan gantilah pakaian dengan yang bersih setelah mandi.

H. Meracik atau Mencampur Pestisida

Sebelum melakukan peracikan atau pencampuran pestisida ada hal yang perlu di perhatikan, diantaranya adalah:

1. Persiapkan terlebih dahulu alat pelindung diri dan pestisida yang akan digunakan.

2. Baca label yang ada pada wadah pestisida untuk menentukan dosis, cara pemakaian, bahaya atau akibat yang ditimbulkan pestisida tersebut.
3. Dalam meracik atau mencampurkan pestisida, harus menggunakan alat pengaduk khusus. Usahakan alat pengaduk tersebut panjang agar dapat menghindari peracikan pestisida yang kita aduk.
4. Pada saat melakukan peracikan atau pencampuran pestisida, ada baiknya dilakukan di tempat terbuka atau ruangan yang memiliki ventilasi yang cukup.

I. Penyemprotan Pestisida

Sebelum melakukan penyemprotan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Sebelum melakukan penyemprotan yang sesuai dengan luas area yang akan disemprot dan jenis tumbuhan yang akan disemprot.
2. Gunakan APD yang lengkap pada saat penyemprotan.
3. Sebaiknya menyemprot dilakukan pada pagi hari atau sore hari. Sebab jika di siang hari, serangga yang membantu penyerbukan dapat mati jika terkena pestisida tersebut.
4. Jangan melakukan penyemprotan pada saat angin bertiup kencang.
5. Jangan makan atau minum serta merokok pada saat melakukan penyemprotan.
6. Setelah selesai menyemprot, segera cuci alat semprot tersebut sampai bersih. Dan air bilasan tersebut jangan di buang ke badan air atau ke kolam, sebaiknya di buang dilahan pertanian.
7. Segeralah ganti pakaian dan mandi dengan menggunakan sabun. Serta cuci pakaian yang dipakai saat penyemprotan tadi.

J. Penyimpanan Pestisida

Pestisida harus di simpan dalam keadaan baik, dengan wadah atau pembungkus yang asli, tertutup rapat, tidak bocor, atau tidak rusak. Tempat penyimpanan bisa berupa lemari atau peti khusus dan ruangan khusus yang tidak mudah dijangkau anak-anak dan hewan peliharaan. Bila terlu tempat penyimpanan pestisida dikunci rapat dan jauhkan dari sumber api serta makanan dan minuman.

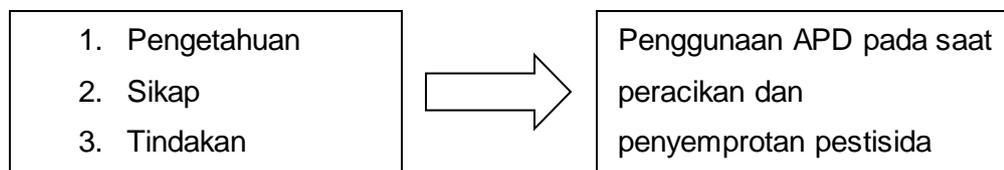
Usaha tempat pestisida mempunyai ventilasi yang cukup, tidak terkena sinar matahari langsung yang tidak terkena air hujan agar pestisida tidak rusak.

K. Pembuangan atau Pemusnahan Wadah/Sisa Pestisida

Bekas wadah pestisida berupa kaleng, botol, plastik jangan dibuang sembarangan tempat atau jangan digunakan tempat lagi untuk menyimpan pestisida ataupun tempat lain. Tempat harus dimusnahkan dengan cara sebagai berikut:

1. Untuk tempat-tempat pembungkus yang berukuran kecil ditanam sedalam 50cm
2. Sebelum dibuang tempat atau wadah pestisida harus dirusak terlebih dahulu supaya tidak diambil orang lain untuk keperluan lain.
3. Tempat atau lokasi penanaman harus jauh dari rumah atau pemukiman, sekolah atau sumber air lainnya, kolam ikan, kandang ternak dan jaraknya dari mata air minimal 95m.
4. Pembakaran tempat atau wadah pestisida dapat juga dilakukan kecuali menurut label tidak boleh dibakar.
5. Untuk tempat atau wadah pestisida yang mengandung Defoliant (herbisida) tidak boleh dibakar karena uapnya sangat berbahaya bagi manusia dan dapat merusak tanaman yang ada disekitarnya. Defoliant atau herbisida yang mengandung klorat yang dapat meletus akibat dibakar, sebaiknya ditanam sedalam 50cm.

L. Kerangka Konsep



M. Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui	Kuisisioner. Jika	1. Baik Jika menjawab	Ordinal

		oleh petani tentang pengertian dan fungsi alat pelindung diri (APD) .	jawabann ya benar nilainya 1 dan jika salah diberi nilai 0.	banar 8-10 soa.l 2. Cukup Jika menjawab benar 5-7 soal. 3. Kurang Jika menjawab benar <5 soal.	
2	Sikap	Respon petani terhadap penggunaan alat pelindung diri pada saat berinteraksi dengan pestisida.	Kuisisioner. Jika jawabann ya benar nilainya 1 dan jika salah diberi nilai 0.	1. Baik Jika menjawab banar 8-10 soal. 2. Kurang Jika menjawab benar <7 soal.	
3	Tindakan	Praktek/tindakan petani saat memakai APD pada saat berinteraksi dengan pestisida.	Kuisisioner. Jika jawabann ya benar nilainya 1 dan jika salah diberi nilai 0.	1. Baik Jika menjawab banar 8-10 soa.l 2. Cukup Jika menjawab benar 5-7 soal. 3. Kurang Jika menjawab benar <5 soal.	

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu untuk mengetahui Perilaku Petani Dalam Pemakaian APD Pada Saat Peracikan Dan Penyemprotan Pestisida Di Desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun.

2. Desain penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian survey.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat untuk melakukan penelitian di Desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada Juni – Juli 2019

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Soekidjo Notoadmojo, 2005). Dalam penelitian ini populasi yang diambil oleh penulis adalah petani yang ada di desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun yaitu sebanyak 160 petani.

2. Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling dari Soekidjo Notoatmodjo (2005) dengan rumus

$$n = N / 1 + N(d)^2 .$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat kepercayaan yg diinginkan

maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$n = N / 1 + N(d)^2$$

$$n = 160 / 1 + 160(0,1)^2$$

$$n = 160 / 1 + 1,6$$

$$n = 160 / 2,6$$

$$n = 61,53 \Rightarrow 62 \text{ petani.}$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus dari Soekidjo Notoatmodjo yaitu sebanyak 62 orang.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer : Dengan melakukan observasi dan berdasarkan jawaban petani terhadap kuisoiner yang diberikan.
- b. Data sekunder : Data sekunder diperoleh dari pihak yang bersangkutan seperti dari Kepala Desa yang berupa profil desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan diolah secara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Editing
Melakukan pengecekan, kelengkapan data yang telah dikumpulkan. Bila terdapat kesalahan atau pengumpulan data maka dilengkapi dan diperbaiki.
- b. Coding
Coding merupakan pengkodean jawaban dari responden untuk mempermudah dalam menganalisa data.
- c. Tabulating
Tabulasi data merupakan menyajikan data dalam bentuk tabel.

2. Analisa Data

Data yang diolah kemudian dianalisa secara univariat. Analisa univariat dilakukan terhadap semua variabel penelitian berupa jawaban dari responden. Analisa ini menghasilkan distribusi dari data setiap variabel seperti: tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap pemakaian alat pelindung diri yang pada umumnya analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2008).

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase (%)

F = frekuensi yang didapat

N = jumlah sampel yang digunakan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun

a. Keadaan geografi dan iklim

Desa Sibangun Mariah terletak didalam wilayah Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatra Utara yang berbatasan dengan :

1. Batas wilayah nagori

Letak geografi Nagori Sibangun Mariah, terletak diantara :

Sebelah Utara : Kelurahan Saribudolok, Kecamatan Silimakuta

Sebelah Selatan : Nagori Hutaimbaru, Kecamatan Pematang Silimakuta

Sebelah Barat : Dusun Huta Sippan, Kecamatan Pematang Silimakuta

Sebelah Timur : Dusun Tano Tinggir, Kecamatan Purba

2. Luas wilayah nagori

Luas wilayah nagori sibangun mariah adalah 3600 ha yang terdiri dari tiga dusun yaitu :

a. Dusun Situri-Turi : ± 1100 ha

b. Dusun Bangun Saribu : ± 1400 ha

c. Dusun Jandi Mariah : ± 1100 ha

3. Orbitasi

a. Jarak ibu kota ke kecamatan terdekat : ± 1,2 km

b. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : ± 15 menit

c. Jarak ke ibu kota kabupaten : ± 35 km

d. Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten : ± 60 menit

2. Hasil Penelitian

Dari hasil survei yang dilakukan oleh penulis di desa Sibangun Mariah yaitu dengan menggunakan kuisioner kepada 62 petani maka diketahui hasilnya sebagai berikut :

a. Tingkat pengetahuan petani

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani di Desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Petani Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Saat Peracikan Dan Penyemprotan Pestisida Di Desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Tahun 2019.

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	50	80
Cukup	12	20
Kurang	0	0
Total	62	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan petani di Desa Sibangun Mariah adalah baik yaitu mencapai 80% atau 50 orang petani.

b. Sikap Petani

Untuk melihat sikap petani terhadap pestisida dan pemakaian alat pelindung diri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Sikap Petani Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Saat Peracikan Dan Penyemprotan Pestisida Di Desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Tahun 2019.

Sikap	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	62	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0

total	62	100
-------	----	-----

Dari tabel diatas dapat kita ketahui sikap petani di Desa Sibangun Mariah adalah baik yaitu mencapai 100% atau 62 orang petani.

c. Tindakan petani

Untuk mengetahui tindakan petani terhadap penggunaan pestisida dan alat pelindung diri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Tindakan Petani Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Saat Peracikan Dan Penyemprotan Pestisida Di Desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun Tahun 2019.

Tindakan	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	26	39
Cukup	36	58
Kurang	0	0
Total	62	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tindakan petani terhadap penggunaan pestisida dan alat pelindung diri tidak terlalu buruk karena dari 62 reponden ada 36 responden (58%) yang memiliki tindakan cukup baik.

B. Pembahasan

Secara umum pestisida dapat didefinisikan sebagai bahan yang digunakan untuk mengendalikan populasi jasad yang dianggap sebagai pest(hama) yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan kepentingan manusia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada petani pada saat peracikan dan penyemprotan pestisida di Desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun, maka penulis akan membahas pengetahuan, sikap dan tindakan petani dalam penggunaan alat pelindung diri pada saat meracik dan menyemprot pestisida. Seperti yang kita ketahui bahwa penggunaan alat pelindung diri dengan baik dan benar akan mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan bagi petani pada saat menggunakan pestisida.

1. Pengetahuan Petani Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Saat Peracikan dan Penyemprotan Pestisida Di Desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui petani tentang pestisida dan pemakaian alat pelindung diri yang meliputi pengertian, fungsi dan peranan pestisida dan alat pelindung diri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada petani sebanyak 62 orang terdapat 50 orang petani (80%) memiliki pengetahuan yang baik dan 12 orang petani (20%) memiliki pengetahuan yang cukup. Banyak juga petani yang tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan alat pelindung diri (APD), setelah ditanya langsung kepada petani hal tersebut diakibatkan tidak pernah ada dilakukan penyuluhan tentang penggunaan pestisida dan alat pelindung diri oleh pemerintah baik dari kesehatan maupun dari pertanian dan pemerintah setempat. Setelah penulis meninjau langsung kelapangan tempat petani bekerja dan bertanya, banyak juga petani yang tidak langsung membersihkan pakaian yang mereka gunakan setelah selesai melakukan peracikan dan penyemprotan pestisida, bahkan ada juga yang meninggalkan pakaian tersebut di tempat petani bekerja dan digunakan berulang-ulang untuk melakukan kegiatan peracikan dan penyemprotan pestisida. Pada saat menanyakan langsung kepada petani tentang alat pelindung diri yang mereka gunakan, banyak yang tidak memakai alat pelindung diri yang kedap air. Hal tersebut terjadi akibat ketidaknyamanan untuk menggunakannya dan sudah biasa menggunakan alat pelindung diri yang biasa dipakai. Padahal menggunakan alat pelindung diri yang kedap air sangatlah penting karena dapat menghindari terjadinya keracunan melalui pori-pori kulit.

Masalah yang timbul dari petani yang ada di Desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun yaitu, banyak petani yang menggunakan pestisida namun tidak tahu dampak negatif yang ditimbulkan pestisida terhadap lingkungan sekitar dan terhadap kesehatannya.

2. Sikap Petani Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Saat Peracikan dan Penyemprotan Pestisida Di Desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun.

Sikap adalah reaksi atau respon petani terhadap pemakaian pestisida dan alat pelindung diri yang meliputi perilaku petani pada waktu penyemprotan, pembersihan diri, alat aplikasi dan alat pelindung diri pada waktu penyemprotan maupun peracikan pestisida.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan kepada petani dapat dilihat bahwa sebanyak 62 responden (petani) semuanya bersikap baik.

Masalah yang timbul pada petani yang ada di Desa Sibangun Mariah yaitu walaupun pada pengisian kuisisioner petani memiliki sikap yang baik, tetapi pada saat penulis meninjau secara langsung kelapangan kerja petani, masih banyak ditemui petani yang merokok pada waktu melakukan penyemprotan. Petani juga banyak menggunakan dosis yang berlebihan dan tidak menggunakan APD pada saat peracikan dan penyemprotan pestisida contohnya seperti masker, kaca mata dan sepatu boot bahkan ada juga yang menggunakan celana pendek.

Hal ini diakibatkan karena belum terbukti adanya keracunan pestisida yang bersifat akut pada petani pengguna pestisida.

3. Tindakan Petani Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Saat Peracikan dan Penyemprotan Pestisida Di Desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun.

Tindakan adalah realisasi pengetahuan dan sikap tentang pestisida dan alat pelindung diri (APD) pada saat peracikan dan penyemprotan, pengamanan sisa pestisida, pemakaian alat pelindung diri dan teknik pembersihan diri yang menjadi kebiasaan petani tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dapat dilihat dari 62 responden terdapat 26 responden (39%) yang memiliki tindakan terhadap pemakaian pestisida dan alat pelindung diri yang baik dan 36 responden (58%) yang memiliki tindakan terhadap pemakaian pestisida dan alat pelindung diri yang cukup baik.

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa tindakan petani di desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun terdapat penggunaan pestisida dan alat pelindung diri masih rendah. Setelah melakukan penyemprotan masih banyak petani yang menyimpan pestisida di dapur rumah dan kemasan pestisida yang tidak dipakai lagi di buang kesembarangan tempat.

Demikian juga pada pemakain alat pelindung diri (APD), masih banyak petani yang menggunakan alat pelindung diri dengan alasan ketidaknyamanan, mengganggu pekerjaan dan merasa tidak perlu menggunakannya sehingga hanya sedikit petani yang ditemui menggunakan alat pelindung diri di Desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun. Padahal apabila tidak menggunakan APD pada saat menyemprot dengan pestisida dapat menimbulkan dampak-dampak negatif terhadap kesehatan diantaranya keracunan. Keracunan dapat terjadi melalui mulut dari makanan yang sudah

terkontaminasi dengan pestisida bahkan dapat juga melalui poro-pori kulit manusia. Untuk mencegah terjadinya resiko akibat keracunan pestisida, maka salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah perilaku petani pada saat peracikan, penyemprotan pestisida, penggunaan APD dan pembersihan diri setelah selesai melakukan penyemprotan dengan pestisida.

Oleh sebab itu petani pengguna pestisida di Desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun menggunakan APD yang lengkap dan benar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Agar tujuan dari alat pelindung diri terpenuhi dan mempertinggi derajat kesalahan para petani. Seperti contoh alat pelindung diri (APD) berikut :

1. Masker

Alat pelindung diri yang digunakan untuk melindungi saluran pernafasan petani dari berbahaya keracunan pestisida.



2. Sarung tangan

Alat pelindung diri yang digunakan para petani untuk menghindari kontak langsung pestisida dengan tangan.



3. Topi

Alat pelindung diri yang digunakan untuk melindungi bagian kepala petani dari paparan pestisida sewaktu melakukan penyemprotan.



4. Sepatu

Alat pelindung diri yang digunakan untuk melindungi bagian kaki dari benda-benda tajam dan paparan pestisida.



5. Kacamata

Alat pelindung diri yang digunakan untuk melindungi mata petani dari paparan pestisida.



6. Pakaian kerja

Merupakan pakaian khusus yang dipakai oleh petani untuk menghindari kontak langsung dengan pestisida.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil pengamatan yang dilakukan kepada petani pada saat menggunakan pestisida di Desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengetahuan Responden

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa petani di Desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun memiliki pengetahuan baik karena terdapat 50 responden memiliki pengetahuan baik. Karena pada pengisian kuisisioner lebih banyak petani menjawab dengan benar.

2. Sikap Responden

Dari 62 responden (petani) semuanya memiliki sikap yang baik, tetapi ini sangatlah berbeda jika ditinjau langsung ke lapangan kerja para petani karena masih banyak ditemui petani yang merokok pada waktu melakukan penyemprotan dan masih banyak petani yang tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat penyemprotan maupun peracikan pestisida, dengan alasan ketidaknyamanan. Hal ini diakibatkan karena belum terbukti adanya kasus keracunan pestisida yang bersifat sangat akut.

3. Tindakan Responden

Dalam penggunaan pestisida masih banyak ditemui petani yang membuang sisa kemasan pestisida di sembarangan tempat. Demikian juga dalam penggunaan APD, masih banyak petani yang tidak menggunakan alat pelindung diri dengan alasan ketidaknyamanan, mengganggu pekerjaan dan merasa tidak perlu menggunakannya, sehingga hanya sedikit petani yang ditemui menggunakan APD di Desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun.

4. Perilaku Petani Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Saat Peracikan dan Penyemprotan Pestisida Di Desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa petani di Desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun memiliki perilaku yang kurang baik karena meskipun petani memiliki pengetahuan, sikap yang baik tetapi masih ditemui petani yang tindakannya tidak sesuai dengan pengetahuannya.

B. Saran

1. Bagi Petani

- a. Sebaiknya petani memperhatikan petunjuk pemakaian yang tertulis pada label pestisida agar mengurangi resiko keracunan pada petani.
- b. Meninggalkan kebiasaan buruk yang merasa kurang nyaman untuk menggunakan alat pelindung diri pada saat menggunakan alat pelindung diri pada saat menggunakan pestisida.
- c. Perlu ditingkatkan penyuluhan kepada petani agar pengetahuan petani bertambah tentang pestisida dan pentingnya alat pelindung diri pada saat meracik dan menyemprot pestisida.

2. Bagi Pemerintah Setempat

Sebaiknya perangkat desa menjadi contoh dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) ketika meracik dan menyemprot pestisida. Dan menghimbau masyarakat Desa Sibangun Mariah Kecamatan Silimakuta Kabupaten Simalungun untuk menggunakan alat pelindung diri guna meminimalisasi keracunan yang dapat terjadi akibat pestisida.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan peneliti yang lebih lanjut dengan variabel-variabel yang berbeda dapat mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri (APD) secara lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 2008. Metodologi Penelitian, Jakarta

Effendi, 2003. Penggolongan Pestisida. Jakarta

Notoatmojdo, S. 2005. Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 1973 .Pengawasan Atas Peredaran Penyimpanan Pestisida.

Sokidjo Notoatmodjo, 2005. Tehnik Pengambilan Sampling. Jakarta

Rahmadan, Anugrah, 2011. KTI Hubungan Pengetahuan Dan Prilaku Petani Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Saat Peracikan Dan Penyemprotan Pestisida Di Desa Batu Karang Kecamatan Payung Kabupaten Karo Tahun 2011. Kabanjahe

Suma'mur, 2009. Jenia-jenis Alat Pelindung Diri, Jakarta: Karnisius

Soemirat, 2003. Penggolongan Pestisida. Jakarta: Kanisius

UU Kesehatan Kerja No.39 Tahun 2009 : Tentang Upaya "Kesehatan Kerja Yang Ditujukan Untuk Melindungi Pekerja Agar Hidup Sehat Dan Terbebas Dari Gangguan Kesehatan Serta Pengaruh Buruk Yang Di Akibatkan Oleh Pekerja.

<http://.id.wikipedia.org/wiki/Pestisida>, diakses 22 Mei 2019

KUISIONER PENGUMPULAN DATA

PENGETAHUAN DAN PERILAKU PETANI DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA SAAT PERACIKAN DAN PENYEMPROTAN PESTISIDA DI DESA SIBANGUN MARIAH KECAMATAN SILIMAKUTA KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2019

Identitas Responden

NAMA :

UMUR :

JENIS KELAMIN :

PENDIDIKAN :

Pengetahuan Responden

1. Menurut bapak/ibu apakah fungsi dari pestisida?
 - A. Untuk mencegah dan memberantas hama
 - B. Sebagai kompos pada tanaman
2. Apa sajakah jenis-jenis pestisida yang bapak/ibu gunakan?
 - A. Insektisida, fungisida, herbisida, bakterisida dll
 - B. Tidak tahu
3. Menurut bapak/ibu, apakah bahaya yang dapat ditimbulkan oleh pestisida pada petani peracik dan penyemprot?
 - A. Gatal-gatal pada kulit dan gangguan pernafasan
 - B. Menyebabkan hepatitis
4. Menurut bapak/ibu apakah dampak negatif yang ditimbulkan pestisida terhadap lingkungan sekitar?
 - A. Pestisida dapat mencemari udara melalui angin dan dapat juga mencemari air melalui aliran air.
 - B. Tidak tahu
5. Bagaimanakah cara pencegahan keracunan akibat pestisida menurut bapak/ibu?

- A. Mengikuti petunjuk pada label dan selalu memakai alat pelindung diri
 - B. Tidak tahu
6. Menurut bapak/ibu, apakah pengertian dari alat pelindung diri (APD)?
- A. Alat yang digunakan untuk melindungi petani agar terhindar dari penyakit atau cedera akibat kerja
 - B. Tidak tahu
7. Apa sajakah jenis – jenis alat pelindung diri (APD) yang bapak/ibu ketahui?
- A. Topi/apron, kaca mata, masker, sarung tangan, sepatu boot, pakaian lengan panjang dan celana panjang.
 - B. Topi, pisa, masker dan cangkul
8. Apakah bahaya yang dapat timbul jika menggunakan alat pelindung diri (APD)?
- A. Dapat menyebabkan keracunan akibat pestisida dan alergi pada kulit
 - B. Dapat menyebabkan diare
9. Pada saat kapanakah alat pelindung diri digunakan?
- A. Pada saat menyemprot, mencampur pestisida, dan mencuci pakaian yang digunakan untuk menyemprot
 - B. Pada saat peracikan dan menyemprot saja
10. Apakah alat pelindung diri yang bapak/ibu gunakan kedap air?
- A. Ya, agar pestisida tidak masuk kedalam tubuh kita melalui pori-pori kulit
 - B. Tidak, karena dapat mengakibatkan keringat berlebih

Sikap Responden

- 1. Apakah bapak/ibu setuju jika pada saat penyemprotan dengan menggunakan pestisida tidak dapat meokok ?
 - A. Ya, setuju
 - B. Tidak setuju
- 2. Apakah bapak/ibu setuju jika setelah selesai melakukan penyemprotan petani wajib membersihkan diri ?

- A. Ya, setuju B. Tidak setuju
3. Apakah bapak/ibu setuju pada saat penyemprotan harus disesuaikan dengan takaran yang telah dianjurkan ?
- A. Ya, setuju B. Tidak setuju
4. Apakah bapak/ibu setuju jika sisa kemasan pestisida dikubur atau dibakar tetapi jauh dari sumber air ?
- A. Ya, setuju B. Tidak setuju
5. Apakah sebelum makan bapak/ibu selalu mencuci tangan dengan sabun setelah menggunakan pestisida ?
- A. Ya, setuju B. Tidak setuju
6. Apakah bapak/ibu setuju jika pada saat penyemprotan selalu menggunakan apron/penutup kepala yang kedap air ?
- A. Ya, setuju B. Tidak setuju
7. Apakah bapak/ibu setuju pada saat peracikan pestisida menggunakan alat pelindung diri ?
- A. Ya, setuju B. Tidak setuju
8. Apakah bapak/ibu setuju jika pada saat penyemprotan menggunakan pestisida digunakan alat penutup mulut, sarung tangan, sepatu boot dan alat pelindung diri lainnya ?
- A. Ya, setuju B. Tidak setuju
9. Apakah bapak/ibu setuju melakukan peracikan di tempat terbuka ?
- A. Ya, setuju B. Tidak setuju
10. Apakah bapak/ibu setuju jika setelah melakukan penyemprotan, alat pelindung diri yang sudah digunakan dicuci dengan bersih ?
- A. Ya, setuju B. Tidak setuju

Tindakan Rresponden

1. Apakah bapak/ibu melakukan peracikan pestisida diluar ruangan ?
- A. Ya B. Tidak
2. Bagaimana tindakan penyemprotan terhadap mata angin ?
- A. Searah mata angin

DOKUMENTASI



